

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1 Penelitian Sebelumnya**

Ada beberapa literatur, karya ilmiah dan penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dan menjadi acuan penelitian ini, antara lain :

1. Musyrifah mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2008 yang berjudul “Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Wonokromo Bantul”. Skripsi ini membahas tentang pentingnya pendidikan aqidah akhlak pada siswa agar kelak ketika sudah lulus dalam masa sekolah siswa dapat menerapkan nilai-nilai aqidah islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Reza Rachmatika Putri Hadi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016 yang berjudul “Penerapan *Focus Group Discussion* (FGD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Di SMP Muhammadiyah 7 Surabaya”. Skripsi ini membahas tentang pentingnya metode *Focus Group Discussion* (FGD) dalam membantu meningkatkan hasil belajar pada siswa.
3. Yuyun Alifatul Rodianah mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim pada tahun 2015 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Penanaman

Aqidah Siswa Di MTs Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang”. Skripsi ini membahas tentang penerapan mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk membantu menanamkan nilai-nilai Akhlak pada siswa.

Dari tinjauan pustaka diatas, peneliti ingin mengemukakan bahwa dalam penelitian ini meski terdapat kesamaan, akan tetapi juga terdapat perbedaan mendasar. Untuk lebih mudahnya persamaan dan perbedaan tersebut penulis sajikan dalam bentuk table sebagai berikut :

No.	Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan
1.	<p>Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Wonokromo Bantul (skripsi Musyrifah Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).</p>	<p>Peneliti sebelumnya membahas mengenai Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Wonokromo Bantul, peneliti sekarang membahas tentang Implementasi metode FGD dalam pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa, selain itu terdapat perbedaan variable, tempat, dan waktu pelaksanaan penelitian.</p>	<p>Penggunaan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan sama-sama meneliti tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak.</p>
2.	<p>Penerapan Focus Group Discussion (FGD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata</p>	<p>Peneliti sebelumnya membahas mengenai Penerapan Focus Group Discussion</p>	<p>Penggunaan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan</p>

	<p>Pelajaran Aqidah Di SMP Muhammadiyah 7 Surabaya (skripsi Reza Rachmatika Putri Hadi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2016).</p>	<p>(FGD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Di SMP Muhammadiyah 7 Surabaya, peneliti sekarang membahas tentang Implementasi metode FGD dalam pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa, selain itu terdapat perbedaan variable, tempat, dan waktu pelaksanaan penelitian.</p>	<p>sama-sama meneliti tentang Metode Forum Group discussion (FGD).</p>
3.	<p>Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam</p>	<p>Peneliti sebelumnya membahas mengenai Implementasi</p>	<p>Penggunaan metode observasi, wawancara,</p>

	<p>Penanaman Aqidah Siswa Di MTs Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang (skripsi Yuyun Alifatul Rodianah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015).</p>	<p>Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Penanaman Aqidah Siswa Di MTs Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang, peneliti sekarang membahas tentang Implementasi 2metode FGD dalam pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa, selain itu terdapat perbedaan variable, tempat, dan waktu pelaksanaan penelitian.</p>	<p>dokumentasi dan sama-sama meneliti tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak.</p>	<p>D ari pen eliti an di atas han ya men eliti men gen ai mas alah umu</p>
--	--	--	---	--

m yaitu mengenai penerapan pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah.Sedangkan penelitian kali ini adalah lebih spesifik pada implementasi

metode *Focus Group Discussion* (FGD) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nahdlatul Ulama (NU) Bahrul Ulum.

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori ini membahas mengenai teori Metode *Focus Group Discussion* (FGD), teori Pembelajaran Aqidah Akhlak, implementasi Metode *Focus Group Discussion* (FGD) dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak, Selanjutnya peneliti akan menjelaskan yakni sebagai berikut :

### **2.2.1 Teori Tentang Implementasi**

Kata Implementasi berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.<sup>1</sup> Adapun secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky, mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa ”implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”.

---

<sup>1</sup> Alihamdan, “*Pengertian Implementasi Secara Umum dan Menurut Ahli Terlengkap*”, <https://Alihamdan/amp/>, pada tanggal 8 Februari 2018, pukul 12.13

Pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum. Dalam kenyataannya, implementasi kurikulum menurut Fullan merupakan proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.

Dalam konteks implementasi kurikulum pendekatan-pendekatan yang telah dikemukakan di atas memberikan tekanan pada proses. Esensinya implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide/gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda.<sup>2</sup> Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).

---

<sup>2</sup> <http://el-kawaqi.blogspot.com/2012/12/pengertian-implementasi-menurut-para.html>. pukul.14.05

### **2.2.2 Teori Pengertian Metode**

Secara umum pengertian metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yaitu suatu cara yang dipilih oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Mudah-mudahan berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran.

Dengan menggunakan metode pembelajaran, proses belajar mengajar nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah. Untuk itulah ketika memilih sebuah metode pembelajaran haruslah memperhatikan karakteristik peserta didik. Pendidik dapat menggunakan metode yang berbeda untuk tiap kelasnya

disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik (siswa/murid).<sup>3</sup>

### **2.2.3 Teori Focus Group Discussion (FGD)**

*Focus Group Discussion* (FGD) adalah sebuah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. Teknik *Focus Group Discussion* (FGD) dimaksudkan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap focus masalah yang sedang diteliti. *Focus Group Discussion* (FGD) dibangun berdasarkan keterbatasan individu yang selalu tersembunyi pada ketidaktahuan kelemahan pribadi tersebut, setiap anggota kelompok saling memberi pengarahan atau pengetahuan satu dengan yang lainnya, sehingga ia berupaya agar menjadi yang terbaik.

Pandangan yang menyatakan kelompok memiliki pemikiran yang lebih sempurna dari individu, memiliki pemikiran yang relatif tak terbantahkan, karena pada umumnya kelebihan berfikir individu selalu dibatasi oleh bingkai berpikir pribadi. Biasanya batasan pemikiran ini membuat orang seseorang berfikir egois, berfikir sempit, bahkan menghalangi progresivitas individu. Maka dari itu penggunaan *Focus Group Discussion* (FGD) dimulai dari pertimbangan apakah teknik ini

---

<sup>3</sup> <https://www.zonareferensi.com/pengertian-metode-pembelajaran>. pukul.14.11

memang tepat digunakan dalam suatu kasus penelitian. Sebagaimana diketahui, *Focus Group Discussion* (FGD) digunakan hanya untuk mengungkapkan fenomena yang meminta tanggapan (pemecahan) kelompok.

Dengan demikian maka kebenaran informasi bukan lagi kebenaran perorangan namun menjadi kebenaran intersubyektif. Karena selama diskusi berlangsung masing-masing orang tidak sengaja memperhatikan pendapatnya sendiri namun ia juga mempertimbangkan apa yang dikatakan oleh peserta *Focus Group Discussion* (FGD) lainnya.<sup>4</sup>

#### **2.2.4 Keterlibatan Peserta Focus Group Discussion (FGD)**

Di dalam proses *Focus Group Discussion* (FGD), peneliti melibatkan berbagai pihak yang dipandang dapat member sumbangan pemikiran terhadap persoalan yang didiskusikan. Namun karena kapasitas merupakan pertimbangan kualitas diskusi, maka peneliti juga harus mempertimbangkan siapa saja yang akan menjadi peserta *Focus Group Discussion* (FGD), siapa pula narasumber. Pertimbangan menentukan siapa yang terlibat dalam *Focus Group Discussion* (FGD) berkaitan dengan beberapa hal; (a) keahlian atau kepakaran seseorang dalam kasus yang akan didiskusikan; (b) pengalaman praktis dan kepedulian terhadap fokus masalah; (c) “pribadi terlibat” dalam fokus masalah; (d) tokoh

---

<sup>4</sup>Burhan Bungin, Op. Cit.,133.

otoritas terhadap kasus yang didiskusikan; (e) masyarakat awam yang tidak tahu menahu dengan masalah tersebut namun ikut merasakan persoalan sebenarnya.

### **2.2.5 Penggunaan Focus Group Discussion (FGD)**

*Focus Group Discussion* (FGD) sebagaimana metode-metode kualitatif yang lain, memiliki karakter yang unik pada saat digunakan. Karena itu paling tidak ada beberapa cara penggunaan *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai berikut:

*Pertama*; pada mulanya *Focus Group Discussion* (FGD) harus memiliki tujuan, dimana tujuan ini akan mewarnai isi dari *Focus Group Discussion* (FGD) itu sendiri. Tujuan *Focus Group Discussion* (FGD) ini harus diketahui oleh peserta *Focus Group Discussion* (FGD) melalui pemberitahuan yang dilakukan sebelum hari pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) atau pada saat *Focus Group Discussion* (FGD) akan dilaksanakan.

Kesediaan peserta untuk hadir dalam *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan bentuk kesanggupan mereka terhadap partisipasinya dalam *Focus Group Discussion* (FGD) maupun kesanggupan untuk mengulas bahan diskusi yang menjadi fokus diskusi.

*Kedua* ; *Focus Group Discussion* (FGD) tak bisa dilepas dari interview pribadi, artinya pada proses pelaksanaan *Focus Group*

*Discussion* (FGD), proses interview pribadi menjadi teknik-teknik penting yang digunakan untuk mencoba mengungkapkan persoalan sebenarnya.

Penggunaan interview dalam *Focus Group Discussion* (FGD) ini bisa dilakukan dengan cara terputus. Yaitu mencoba menghentikan interview pada tahap-tahap tertentu, kemudian mengalihkan ketahapan yang terlibat dalam kasus atau peristiwa pada masalah fokus diskusi ini, untuk mencoba mereview apakah fokus diskusi sudah mengarah kepada persoalan sebenarnya.

*Ketiga;* hasil *Focus Group Discussion* (FGD) juga akan sangat bermakna, apabila penggunaannya dihubungkan dengan metode lain seperti observasi partisipasi. Metode observasi partisipasi ini merupakan metode yang umum digunakan untuk mengamati dan ikut terlibat dalam peristiwa-peristiwa yang dialami oleh orang-orang tertentu yang masalahnya sedang menjadi fokus diskusi.

*Keempat;* penggunaan *Focus Group Discussion* (FGD) juga akan semakin berkembang apabila metode ini dapat menggunakan bahan-bahan atau hasil survey yang berhubungan dengan fokus *Focus Group Discussion* (FGD) kali ini.

Hasil-hasil survey kali ini juga berguna untuk *Focus Group Discussion* (FGD) yang dapat disajikan dalam bentuk tabel–tabel. Hal ini

berguna untuk menemukan makna yang ada dibalik semua yang dapat diungkapkan dalam *Focus Group Discussion* (FGD).

*Kelima* ; penggunaan *Focus Group Discussion* (FGD) juga dapat memanfaatkan bahan-bahan eksperimen atau dapat dihubungkan dengan teknik eksperimen. Penggunaan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan memanfaatkan eksperimen dkkhususkan pada tujuan-tujuan tertentu. Jadi apabila kita ingin melihat makna pengaruh-pengaruh tertentu dari suatu fenomena terhadap fenomena lain, maka *Focus Group Discussion* (FGD) dapat menggunakan model eksperimen untuk membantu menemukan pengaruh tersebut.

Jadi penggunaan *Focus Group Discussion* (FGD) memiliki dimensi yang luas, tidak saja menyangkut hubungan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan teknik-teknik lainnya, namun juga menyangkut penggunaan *Focus Group Discussion* (FGD) pada masalah-masalah yang menjadi fokus *Focus Group Discussion* (FGD).<sup>5</sup>

### **2.2.6 Teori Aqidah Akhlak**

Menurut bahasa, *aqidah* berasal dari bahasa Arab: ‘aqada-ya’ qidu-  
uqdatan-wa ‘aqidatan. Artinya *ikatan* atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>*Op. Cit.*, 131-138.

<sup>6</sup> A. Zainuddin dan M. Jamhari I: *Aqidah dan Ibadah*, Pustaka Setia, Bandung, 1999, 49.

Istilah aqidah di dalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Jika keputusan pikiran yang mantap itu benar, itulah yang disebut aqidah yang benar, seperti keyakinan umat Islam tentang keesaan Allah. Namun jika salah, itulah yang disebut aqidah yang batil, seperti keyakinan umat Nashrani bahwa Allah adalah salah satu dari tiga oknum tuhan (*trinitas*). Istilah aqidah juga digunakan untuk menyebut kepercayaan yang mantap dan keputusan tegas yang tidak bisa dihindangi kebimbangan, yaitu apa-apa yang dipercayai oleh seseorang, diikat kuat oleh sanubarinya, dan dijadikannya sebagai madzhab atau agama yang dianutnya, tanpa melihat benar atau tidaknya.<sup>7</sup>

Kata “*akhlak*” berasal dari bahasa Arab “*khuluq*”, jamaknya “*khuluqun*”, menurut *lughat* diartikan sebagai *budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat*.<sup>8</sup> Kata “*akhlak*” ini lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab “*akhlak*” meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> *Mabahits fi Aqidah Ahli Sunnah wal Jama'ah*, Syaikh DR. Nashir Al-Aql, 9.

<sup>8</sup> Hamzah Ja'cub, *Ethika Islam*, Publicita, Jakarta, 1978, 10.

<sup>9</sup> A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*, V. Pustaka Setia, Bandung, 1999, 73.